BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Gaya Mengajar Guru Al-Qur an Hadits kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur an Hadits kelasVIII di MTsN 3 Tulungagung tahun 2018/2019, ada beberapa gaya mengajar yang sering digunakan guru Al-Qur an Hadits MTsN 3 Tulungagung. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa gaya mengajar yang digunakan guru Al-Qur an Hadits MTsN 3 Tulungagung disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa, gaya megajar yang paling sering digunakana antara lain :

1. Gaya mengajar interaksional, gaya mengajar ini paling sering digunakan oleh guru Al-Qur an Hadits saat pembelajaran, dengan cara membentuk kelas menjadi beberapa kelompok dan memeberi permasalahan untuk dipecahkan bersama kelompoknya, tugas guru disini membantu siswa yang bingung dan mengatur jalannya diskusi, setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya, dan guru juga mempersilahkan jika ada dari kelompok lain yang ingin menambah atau membantah pendapat dari temannya itu. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Muhammad Ali, dalam buku yang berjudul guru dalam proses belajar mengajar, "*peranan guru dan siswa sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk*

memodifikasi berbagai idea tau ilme pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antara siswa".[1] Dalam menerapkan gaya mengajar ini guru Al-Qur an hadits melihat suasana kelas dan memperhatikan tingkah laku siswa. Pada saat masuk jam terakir dan siswa terlihat tidak semangat guru Al-Qur an Hadits biasanya mengajak siswa untuk bertanya jawab biasa.

2. Gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar dimana siswa yang lebih dominan, gaya mengajar ini digunakan olleh guru Al-Qur an Hadits pada waktu memasuki materi yang mengharuskan siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur an atau Hadits, dan disini guru Al-Qur an Hadits memberi siswa kebebasan dalam kegiatan menghafal ini, karna setiap siswa memiliki cara, minat dan pengalaman yang berbeda-beda. Hal ini mengacu pada mendapat dari Muhammad Ali bahwa "*pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa*"[2] dengan dibebaskannya siswa dalam menentukan cara dalam hafalan Al-Qur an dan Hadits diharapkan dapat dengan mudah dalam melakukan hafalan Al-Qur'an dan Hadits ini. Kendala yang dihadapi saat menggunakan gaya mengajar ini adalah, saat siswa diberi kebebasan, ada beberapa siswa yang mallah asik berbicara dengan teman sebangkuya.
3. Gaya mengajar teknologis, gaya mengajar yang menggunakan perangkat atau media, guru Al-Qur an Hadits jarang sekali menggunakan gaya mengjar ini,

[1] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), hall. 60

[2] Ibid....., hall. 60

dulu waktu semester awal guru Al-Qur an Hadits pernah membuat media ppt (power point) untuk menyampaikan materi pembelajaranya, karena beberapa alasan, salah satu penyebabnya dikarenakan banyak terjadi kerusakan proyektor dibeberapa kelas VIII. Dan dari situlah guru Al-Qur an Hadits tidak menggunakan proyektor lagi didalam proses pembelajaranya.

4. Gaya mengajar klasik, gaya menngajar yang berfokus pada guru, dengan menggunakan cara ceramah, guru Al-Qur an Hadits, jarang menngunakan gaya mengajar ini, selain karna pembelajaran hanya berfokus kepada guru, juga karna di MTsN 3 Tulungagung sudah menggunakan kurikulum k13, yang mana metode ceramah sudah tidak diperbolehkan. Tapi menurut guru Al-Qur an Hadits, penjelasan atau ceramah masih perlu digunakan untuk menyampaikan beberapa materi pembelajaran yang memang harus disampaikan dengan penjelasan atau ceramah., semisal pada bab hokum bacaan mad, jelas pada bab ini guru harus menjelaskan dengan jelas hukum-hukum dari bacaan mad, dan guru Al-Qur an Hadits juga sering memancing peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan.

B. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur an Hadits Kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada BAB IV hipotesis alternative (Ha) diterima. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung yang ditunjukkan pada tabel 4.6

bahwa t_{hitung} = 2,747 > t_{tabel} = 1,658. Nilai signifikansi t untuk variabel gaya mengajar guru adalah 0,007 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,007 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur an Hadits siswa kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung.

Jadi sesuai dengan teori Thoifuri yaitu gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.[3] Guru sebagai manusia pun mempunyai gaya yang berbeda satu dengan lainya pada saat mengajar dikelas, walaupun mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan pengetahuan, membentuk sikap anak dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Dan gaya mengajar guru dikelas mencerminkan kepribadian guru itu sendiri. Gaya megajar guru tersebut pada prinsipnya sulit dirubah karena sudah menjadi pembawaan sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat

[3] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* cet ke 1, (Semarang : Mediacampus, 2013), hall. 81

diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.[4]

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari pelajaran materi tertentu. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan lebih. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar memiliki hubungan dan salingg mempengaruhi satu sama lain. Dimana keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Gaya mengajar guru sendiri merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Semakin tinggi gaya mengajar guru maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

[4] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar ,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hall. 30